

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu vegetasi daerah pantai yang mempunyai fungsi produksi, perlindungan dan pelestarian sumber daya alam. Hutan mangrove juga sebagai ekosistem yang unik, yaitu sebagai penyambung antara ekosistem daratan dengan ekosistem lautan (Laegdsgaard dan Johnson 1995). Wilayah pesisir tidak hanya menjadi wilayah yang dieksploitasi sumberdaya alamnya, tetapi juga menjadi pengembangan berbagai kegiatan pembangunan seperti transportasi, pelabuhan, perikanan, pariwisata dan pemukiman. Keberadaan dua fungsi utama ekosistem pesisir tersebut, menjadi wilayah pesisir dan sebagai wilayah yang potensial sekaligus rentan terhadap kerusakan lingkungan.

Melihat betapa pentingnya peranan laut bagi manusia membuat kita tidak bisa lepas dari kenyataan bahwa seiring dengan adanya suatu kelimpahan sumber daya alam. Keberadaan mangrove sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat pantai. Hutan mangrove merupakan sumber berbagai produksi hasil hutan yang bernilai ekonomi, seperti kayu, sumber pangan ternak dan lebah. Selain itu juga mendukung peningkatan hasil tangkapan ikan dan budidaya tambak yang diusahakan para nelayan dan petani tambak (Departemen Kehutanan 2006). Kondisi hutan mangrove saat ini mengalami tekanan akibat pemanfaatan dan pengelolaan yang kurang memperhatikan aspek kelestarian.

Meningkatnya kegiatan manusia di darat maupun di laut yang terus berlangsung secara intensif dan meluas, lambat laun akan mempengaruhi keadaan perairan laut, khususnya kualitas air laut merupakan habitat biota laut. Perairan-perairan di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang dan Makassar misalnya sudah sangat menurun kualitasnya akibat pencemaran dan ahli mengatakan bahwa 80⁰/₀ kasus pencemaran laut diakibatkan oleh aktivitas manusia di daratan (Hutomo 2004).

Hutan mangrove di kawasan Gresik merupakan areal hutan mangrove yang di sepanjang pesisir pantai utara Gresik dikhawatirkan terus menyusut di kecamatan Ujung Pangkah. Sebagian kecil wilayah desa pesisir hanya 84,1 hektar (ha) mangrove yang tersisa hanya 62,17 km² di Ujung Pangkah untuk itu diperlukan penelitian ini sebagai bertujuan untuk mengkaji struktur komunitas dan indeks nilai penting mangrove.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai struktur komunitas, indeks nilai penting serta hubungan antara kelimpahan mangrove dengan sedimentasi yang ada di Desa Ujung Pangkah Wetan Kabupaten Grsik.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerapatan mangrove di Ujung Pangkah Gresik.
2. Berapa INP vegetasi mangrove dan struktur komunitas mangrove di Ujung Pangkah kabupaten Gresik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisa struktur komunitas mangrove INP pesisir Ujung Pangkah Gresik.
2. Mengetahui jenis sedimen yang terdapat daerah mangrove pesisir Gresik.
3. Mengetahui keterkaitan kelimpahan mangrove dengan sedimentasi di Desa Ujung Pangkah Wetan Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam konservasi ekosistem mangrove di kawasan pesisir, antara lain fungsi ekologi, sosial dan ekonomis bagi kehidupan masyarakat pesisir desa Ujung Pangkah kabupaten Gresik.